Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI REMAJA MELALUI GERAKAN MENABUNG KREATIF MENUJU KEMANDIRIAN FINANSIAL BERKELANJUTAN

Farhana Almira Anggraeni[1*], Leonita Isabella Christiani Roos[2], Shafia Dewi Alfi Hani'ah[3]
[1]Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, [2] Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang,
[3]Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Email:[1] farhanalamira123@gmail.com,[2] Bellaaaaroos@gmail.com, [3] shfaalf04@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents require not only academic competence but also financial literacy and self-management skills to prepare for future challenges. However, limited saving habits and inadequate financial planning often hinder the development of their potential and financial independence. This community service program aimed to strengthen adolescents' potential through a creative saving movement designed to foster sustainable financial independence. The program employed a participatory approach involving financial literacy education, interactive discussions, simulations, creative saving practices, and mentoring. The participants were 35 high school students who actively engaged in all stages of the activities. The implementation focused on enhancing financial awareness, developing saving habits, encouraging responsible financial decision-making, and promoting self-development. The results indicated improved participants' understanding of financial management, stronger motivation to save regularly, increased responsibility in managing personal finances, and greater readiness to achieve long-term financial goals. The program demonstrates that integrating creative saving activities with adolescent development strategies effectively supports sustainable financial independence while fostering positive character development and future preparedness.

Keywords: adolescents, creative saving, financial independence, potential development, financial literacy.

ABSTRAK

Remaja memerlukan tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga literasi keuangan dan keterampilan mengelola diri sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Namun, rendahnya kebiasaan menabung dan kurangnya perencanaan keuangan masih menjadi kendala dalam pengembangan potensi serta kemandirian finansial remaja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengembangkan potensi remaja melalui Gerakan Menabung Kreatif sebagai upaya membangun kemandirian finansial yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi literasi keuangan, diskusi interaktif, simulasi, praktik menabung kreatif, serta pendampingan kepada peserta. Kegiatan diikuti oleh 35 siswa sekolah menengah atas yang berpartisipasi aktif selama seluruh rangkaian program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tumbuhnya kebiasaan menabung secara konsisten, meningkatnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi, serta berkembangnya kesiapan

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

peserta untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Program ini menunjukkan bahwa integrasi gerakan menabung kreatif dengan strategi pengembangan remaja mampu mendukung terbentuknya kemandirian finansial yang berkelanjutan sekaligus memperkuat karakter positif peserta.

Kata Kunci: kemandirian finansial, literasi keuangan, menabung kreatif, pengembangan potensi, remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kebiasaan yang akan memengaruhi kualitas kehidupan seseorang di masa depan. Pada tahap ini, remaja mulai belajar mengambil keputusan secara mandiri, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Namun, perkembangan teknologi digital, kemudahan transaksi non-tunai, serta meningkatnya budaya konsumtif di kalangan generasi muda menyebabkan banyak remaja belum memiliki kebiasaan mengelola keuangan secara bijaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan sejak usia remaja perlu mendapatkan perhatian agar mereka mampu membangun perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan. Kebiasaan menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan sederhana yang dapat diterapkan sejak dini. Menabung tidak hanya bertujuan menyimpan uang, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan merencanakan kebutuhan, serta pengendalian diri dalam menggunakan uang. Remaja yang terbiasa menabung cenderung memiliki kemampuan mengambil keputusan finansial yang lebih baik dibandingkan mereka yang belum memiliki kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, pembentukan budaya menabung perlu dilakukan melalui pendekatan yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik remaja agar mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus Panti Asuhan Pintu Elok, diketahui bahwa sebagian besar remaja telah menerima uang saku maupun bantuan dari berbagai pihak, tetapi belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan uang secara bertanggung jawab. Sebagian besar dana yang diterima masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa adanya kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai literasi keuangan masih sangat terbatas sehingga para remaja memerlukan pendampingan yang mampu memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktis dalam membangun kebiasaan finansial yang baik. Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh mahasiswa Universitas Pamulang yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2026 di Panti Asuhan Pintu Elok dengan mengangkat tema "Gerakan Kreativitas Menabung bagi Remaja untuk Membangun Kebiasaan Finansial yang Baik." Kegiatan ini dirancang sebagai media edukasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menabung, tetapi juga membangun motivasi, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta melalui berbagai aktivitas interaktif dan praktik menabung kreatif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Selain itu, pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia remaja berkontribusi terhadap terbentuknya karakter mandiri, kemampuan

berpikir jangka panjang, dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi finansial merupakan salah satu investasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun demikian, sebagian besar program literasi keuangan yang telah dilaksanakan masih berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis melalui ceramah atau seminar. Pendekatan tersebut memiliki kelebihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta dalam waktu yang relatif singkat, tetapi sering kali kurang mampu membentuk perubahan perilaku secara berkelanjutan. Peserta memahami konsep menabung, namun belum tentu mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena minimnya praktik, pendampingan, dan motivasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini menawarkan pendekatan yang berbeda melalui Gerakan Menabung Kreatif, yaitu metode pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan dengan aktivitas praktik, permainan edukatif, simulasi penyusunan target tabungan, diskusi kelompok, dan refleksi diri. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam mengelola keuangan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi strategi pengembangan potensi remaja dengan gerakan menabung kreatif sebagai media pembentukan karakter dan kemandirian finansial. Kegiatan tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, disiplin, perencanaan masa depan, serta kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana. Melalui pendekatan tersebut, peserta diharapkan mampu memahami bahwa kebiasaan menabung merupakan bagian dari proses pengembangan diri yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan pribadi maupun sosial. Pelaksanaan PKM ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi Panti Asuhan Pintu Elok dalam meningkatkan literasi keuangan remaja melalui kegiatan edukatif yang aplikatif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan maupun komunitas remaja lainnya sebagai upaya membentuk generasi muda yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kebiasaan finansial yang baik untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

1. Konsep Pengembangan Potensi Remaja

Pengembangan potensi remaja merupakan proses sistematis untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan hidup sehingga remaja mampu berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, kebiasaan, dan kemampuan mengambil keputusan yang akan memengaruhi kualitas kehidupan pada masa dewasa. Oleh karena itu, pembinaan potensi remaja perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan edukatif yang mampu membangun pengetahuan sekaligus membentuk perilaku positif. Salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi remaja adalah kemampuan mengelola keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan yang baik sejak usia dini dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kemampuan menentukan prioritas, serta perencanaan masa depan. Kebiasaan tersebut menjadi fondasi bagi terbentuknya kemandirian finansial yang berkelanjutan. Dalam kegiatan PKM ini, pengembangan potensi remaja dilakukan melalui **Gerakan Menabung Kreatif**, yaitu pendekatan edukatif yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan pembentukan karakter melalui aktivitas yang interaktif, menyenangkan, dan aplikatif sehingga peserta tidak hanya

memahami konsep menabung, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konsep Literasi Keuangan dan Gerakan Menabung Kreatif

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung atau menyimpan uang, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengelola risiko keuangan, serta membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Remaja yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan finansial secara lebih rasional dibandingkan remaja yang belum memperoleh edukasi keuangan. Gerakan Menabung Kreatif merupakan strategi pembelajaran yang memadukan edukasi keuangan dengan berbagai aktivitas partisipatif seperti permainan edukatif, simulasi pengelolaan uang, penyusunan target tabungan, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta dalam membangun kebiasaan menabung karena proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan kontekstual.

3. Regulasi dan Kebijakan yang Mendukung

Pelaksanaan kegiatan PKM ini sejalan dengan berbagai regulasi nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan literasi keuangan bagi generasi muda. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter, termasuk sikap mandiri dalam mengelola kehidupan dan keuangan, merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 menetapkan tiga pilar utama, yaitu Cakap Keuangan, Sikap dan Perilaku Keuangan yang Bijak, serta Akses Keuangan. Strategi tersebut menjadi pedoman nasional dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia secara sistematis dan berkelanjutan. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan masih menjadi agenda penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Hasil survei tersebut menjadi dasar bagi pemerintah, akademisi, dan lembaga pendidikan untuk memperluas program edukasi keuangan, terutama bagi kelompok usia muda. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memiliki relevansi yang kuat terhadap kebijakan nasional karena mendukung peningkatan literasi keuangan sekaligus pembentukan karakter remaja melalui pembiasaan perilaku finansial yang sehat.

4. Studi atau Literatur Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan remaja. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak usia dini mampu meningkatkan kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan membangun kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan. Di sisi lain, berbagai program edukasi keuangan yang telah dilaksanakan sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peningkatan pengetahuan peserta belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku.

Kurangnya praktik langsung dan pendampingan menyebabkan peserta sering mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep literasi keuangan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini mengembangkan pendekatan yang lebih aplikatif melalui Gerakan Menabung Kreatif yang memadukan edukasi, simulasi, permainan, praktik menabung, dan refleksi diri sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

5. Kerangka Berpikir dan Pengembangan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini disusun berdasarkan asumsi bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan strategi pengembangan potensi remaja agar menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pengetahuan mengenai pentingnya menabung akan lebih mudah diterapkan apabila didukung oleh pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kemampuan merencanakan masa depan, dan pengendalian diri. Melalui Gerakan Menabung Kreatif, peserta memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi literasi keuangan, permainan edukatif, simulasi penyusunan target tabungan, praktik pengelolaan uang sederhana, diskusi kelompok, hingga evaluasi hasil kegiatan. Proses tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman finansial, membangun kebiasaan menabung, memperkuat karakter positif, serta mendorong terbentuknya kemandirian finansial yang berkelanjutan pada remaja di Panti Asuhan Pintu Elok. Kebaruan kegiatan PKM ini terletak pada integrasi antara pengembangan potensi remaja dengan Gerakan Menabung Kreatif sebagai media pembentukan karakter dan perilaku finansial yang sehat. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan karakter dan pemberdayaan remaja.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang pada 24 Mei 2026 di Panti Asuhan Pintu Elok dengan mengusung tema "Gerakan Kreativitas Menabung bagi Remaja untuk Membangun Kebiasaan Finansial yang Baik." Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan sekaligus mengembangkan potensi remaja melalui pembiasaan perilaku finansial yang positif. Panti Asuhan Pintu Elok dipilih sebagai mitra kegiatan karena memiliki remaja yang memerlukan pendampingan dalam membangun kebiasaan mengelola keuangan sejak dini sebagai bekal menuju kemandirian finansial. Sasaran kegiatan adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan Pintu Elok dengan rentang usia sekitar 13–18 tahun. Peserta dipilih karena berada pada fase perkembangan yang tepat untuk mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, membentuk karakter disiplin, serta menanamkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari persiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif mulai dari penyampaian materi hingga praktik menghias celengan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif melalui berbagai aktivitas yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan. Adapun metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, pelatihan, simulasi, praktik kreatif, observasi, dan evaluasi. Tahap pertama diawali dengan persiapan kegiatan, yang meliputi koordinasi antara tim mahasiswa Universitas Pamulang dengan pengurus Panti Asuhan Pintu Elok, penyusunan materi edukasi, penyiapan media

presentasi, penyediaan celengan, alat mewarnai, perlengkapan dokumentasi, serta penyusunan instrumen evaluasi kegiatan. Tahap kedua merupakan pelaksanaan penyuluhan mengenai pentingnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung sejak usia remaja. Materi yang disampaikan mencakup pengertian menabung, manfaat menabung, cara mengelola uang saku secara sederhana, pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, serta strategi membangun kebiasaan finansial yang baik untuk mendukung kemandirian finansial di masa depan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta sehingga lebih mudah dipahami.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menceritakan pengalaman mereka dalam mengelola uang saku, serta berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam membiasakan diri menabung. Diskusi dilakukan secara terbuka sehingga tercipta komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Tahap berikutnya adalah kegiatan praktik menghias celengan sebagai bagian dari Gerakan Menabung Kreatif. Setiap peserta diberikan sebuah celengan polos yang kemudian dihias sesuai kreativitas masing-masing menggunakan benang wol, lem, stiker, maupun ornamen sederhana yang telah disediakan oleh panitia. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki terhadap media menabung sehingga peserta lebih termotivasi untuk menggunakan celengan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan komitmen awal dalam membangun kebiasaan menabung secara berkelanjutan.

Selanjutnya, peserta diajak menyusun target tabungan sederhana dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kebiasaan menabung, seperti membeli perlengkapan sekolah, kebutuhan pribadi, atau keperluan pendidikan lainnya. Kegiatan ini membantu peserta memahami pentingnya memiliki tujuan finansial sebagai motivasi dalam menjaga konsistensi menabung. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, diskusi reflektif, serta penyampaian umpan balik secara langsung mengenai materi yang telah diterima. Tim pelaksana juga mengamati antusiasme peserta selama mengikuti penyuluhan dan praktik menghias celengan sebagai indikator keterlibatan mereka dalam kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan PKM meliputi modul materi literasi keuangan, media presentasi, laptop, proyektor, lembar observasi, dokumentasi kegiatan, celengan polos, cat warna, spidol, kuas, stiker dekoratif, serta lembar komitmen menabung yang diisi oleh peserta setelah kegiatan berakhir. Lembar komitmen tersebut digunakan sebagai bentuk motivasi agar peserta mulai menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten setelah mengikuti kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif yang memadukan edukasi, diskusi, dan praktik kreatif, kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya literasi keuangan, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu mendorong tumbuhnya kebiasaan menabung, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi, serta mendukung terwujudnya kemandirian finansial yang berkelanjutan pada remaja di Panti Asuhan Pintu Elok.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Gerakan Kreativitas Menabung bagi Remaja untuk Membangun Kebiasaan Finansial yang Baik" dilaksanakan pada tanggal 24

Mei 2026 di Panti Asuhan Pintu Elok oleh mahasiswa Universitas Pamulang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya literasi keuangan sekaligus menumbuhkan kebiasaan menabung melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini, diskusi interaktif, praktik menghias celengan, penyusunan komitmen menabung, hingga penutupan. Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi maupun praktik menghias celengan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

WAKTU	DURASI	ACARA	PENGISI ACARA	PENANGGUNG JAWAB
13:00 - 13:30	30 Menit	Persiapan Kegiatan	Panitia	Seluruh Panitia
13:30 - 13:35	5 Menit	Pembukaan	• Adinda Syafitri • Farhana Almira Anggraeni	MC
13:35 - 13:38	3 Menit	Doa	• Adinda Syafitri • Farhana Almira Anggraeni	MC
13:38 - 13:41	3 Menit	Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya	• Adinda Syafitri • Farhana Almira Anggraeni	MC
13:41 - 13:49	8 Menit	Sambutan Pihak Panti	Wisye Dalope	MC
13:49 - 13:58	8 Menit	Sambutan Dosen Pembimbing	Cornelia Dumarya Manik, S.E., M.M.	MC
13:58 - 14:06	8 Menit	Sambutan Ketua Panitia PKM	Sinta Dewi Sianturi	MC
14:06 - 14:16	10 Menit	Materi Pengantar	Putri Rahmawati	MC
14:16 - 14:24	8 Menit	Ice Breaking 1	• Karina Anggraeni • M. Muis Ainun Mustofa	MC
14:24 - 14:54	36 Menit	Membuat Celengan Kerajinan Tangan	• Aminah • Gusti Ayu Putu Pradnya Dewi • Leonita isabella Christiani Roos • Putri Rahmawati • Shafia Dewi Alfi Hani'ah • Siti Oktavia	MC
14:54 - 15:03	8 Menit	Ice Breaking 2	• Aminah • Shafia Dewi Alfi Hani'ah • Siti Oktavia	MC

15:03 - 15:15	12 Menit	Game Penutup & Pembagian Hadiah	• Gusti Ayu Putu Pradnya Dewi • Leonita isabella Christiani Roos • Wilda Yulianah	MC
15:15 - 15:25	10 Menit	Sesi Foto, Penyerahan Sertifikat, Penyerahan Plakat	• Seluruh Panitia • Peserta • Cornelia Dumarya Manik, S.E., M.M. • Wisye Dalope	MC
15:25 - 15:30	5 Menit	Penutup	• Adinda Syafitri • Farhana Almira Anggraeni	MC

Materi yang disampaikan meliputi pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, cara mengatur uang saku, penyusunan tujuan keuangan sederhana, serta langkah-langkah membangun kebiasaan finansial yang baik. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta sehingga mudah dipahami. Salah satu kegiatan utama adalah praktik menghias celengan. Melalui kegiatan ini peserta diberikan kebebasan menuangkan kreativitas dalam mendesain celengan sesuai dengan karakter masing-masing. Celengan yang telah dihias kemudian dijadikan media untuk memulai kebiasaan menabung setelah kegiatan PKM selesai. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.

a. Respon dan Partisipasi Peserta

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi yang sangat baik. Seluruh peserta mengikuti setiap tahapan kegiatan hingga selesai. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai cara mengelola uang saku, menentukan target tabungan, serta cara mempertahankan kebiasaan menabung.

Selain itu, kegiatan menghias celengan menjadi sesi yang paling diminati. Peserta tampak aktif berdiskusi, saling berbagi ide, dan menunjukkan kreativitas dalam mendekorasi celengan mereka. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi untuk menabung, tetapi juga mempererat interaksi sosial antar peserta.

b. Dampak Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, serta pengisian lembar evaluasi sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan dan pentingnya menabung.

Tabel 2. Instrumen Evaluasi Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Instrumen
Pemahaman Literasi Keuangan	Lembar Pre-test dan Post-test
Pengetahuan Manfaat Menabung	Tanya Jawab
Partisipasi Peserta	Lembar Observasi
Kreativitas Peserta	Observasi Hasil Menghias Celengan
Komitmen Menabung Kebiasaan Menabung	Lembar Komitmen Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta

Indikator	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Memahami manfaat menabung	45%	94%
Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan	52%	91%
Memiliki kebiasaan menyisihkan uang	38%	86%
Memiliki target tabungan	29%	89%
Termotivasi menabung secara rutin	47%	96%

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti kegiatan PKM. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator motivasi menabung secara rutin, yang meningkat dari 47% menjadi 96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengombinasikan edukasi dan praktik kreatif mampu meningkatkan minat peserta dalam membangun kebiasaan menabung.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik menghias celengan mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode ceramah konvensional, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengalami secara langsung proses pembentukan kebiasaan menabung melalui media yang mereka buat sendiri. Temuan tersebut sejalan dengan konsep experiential learning, yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman dan membentuk perubahan perilaku secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Kegiatan menghias celengan memberikan makna psikologis berupa rasa memiliki terhadap media menabung sehingga mendorong peserta untuk lebih termotivasi menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil PKM ini juga sejalan dengan berbagai penelitian mengenai literasi keuangan yang menyatakan bahwa edukasi keuangan yang dipadukan dengan aktivitas praktik mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, khususnya pada kelompok usia remaja. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menabung, tetapi juga mulai membangun komitmen untuk menerapkannya secara berkelanjutan. Selain meningkatkan literasi keuangan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan potensi remaja melalui peningkatan rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Aktivitas menghias celengan menjadi media untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus memperkuat motivasi intrinsik dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat.

a. Evaluasi Kegiatan dan Refleksi Tim Pelaksana

Secara umum, kegiatan PKM berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pengurus Panti Asuhan Pintu Elok. Faktor pendukung utama adalah tingginya antusiasme peserta, dukungan penuh dari pihak panti, kesiapan materi, serta kerja sama yang baik antaranggota tim pelaksana. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu sehingga sesi diskusi belum dapat mengakomodasi seluruh pertanyaan

peserta secara mendalam. Selain itu, pendampingan setelah kegiatan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang belum dapat dipantau secara langsung. Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana merekomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dengan menambahkan program pendampingan menabung selama beberapa bulan serta melibatkan pengurus panti sebagai mentor. Dengan demikian, kebiasaan menabung yang telah dibangun melalui kegiatan PKM dapat terus dipertahankan dan berkembang menjadi budaya finansial yang positif bagi seluruh remaja di Panti Asuhan Pintu Elok.

b. Keterangan Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1.1

Penyampaian Materi Kepada Peserta

Gambar 1.2

Penyampaian Sambutan Dari Dosen Pembimbing

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

Gambar 1.3

Kegiatan Menghias Celengan

Gambar 1.4

Sesi Diskusi Dan Tanya Jawab Bersama Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan di Panti Asuhan Pintu Elok pada tanggal 24 Mei 2026, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kegiatan Gerakan Menabung Kreatif berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya literasi keuangan, pengelolaan uang secara bijaksana, serta manfaat menabung sebagai langkah awal dalam membangun kemandirian finansial yang berkelanjutan.
2. Pendekatan partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik menghias celengan mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, kreativitas, dan motivasi peserta untuk mulai menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta komitmen

untuk menyusun target tabungan pribadi setelah mengikuti kegiatan PKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah mencapai tujuan yang direncanakan.

4. Program PKM ini memberikan manfaat tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mendukung pengembangan potensi remaja melalui pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kemampuan merencanakan masa depan, serta kemandirian finansial yang diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Gerakan Menabung Kreatif perlu direplikasi pada sekolah, panti asuhan, maupun komunitas remaja lainnya agar semakin banyak generasi muda yang memperoleh edukasi mengenai literasi keuangan dan pembentukan kebiasaan finansial yang baik sejak usia dini.
2. Perlu dilakukan perluasan kemitraan antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan, pemerintah daerah, lembaga sosial, serta institusi jasa keuangan untuk mendukung keberlanjutan program edukasi literasi keuangan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Materi mengenai literasi keuangan dan kebiasaan menabung sebaiknya diintegrasikan ke dalam program pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pelatihan lanjutan sehingga peserta memperoleh pendampingan secara berkesinambungan dalam menerapkan perilaku finansial yang sehat.
4. Kegiatan selanjutnya disarankan dilengkapi dengan program monitoring dan evaluasi jangka panjang, seperti pemantauan perkembangan kebiasaan menabung peserta selama beberapa bulan setelah kegiatan berlangsung. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan dampak program serta menjadi dasar penyempurnaan model PKM pada pelaksanaan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2022). Penguatan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. OJK.

Prasetyo, B., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada remaja Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 10(2), 115–126.

Sari, N., & Putra, R. A. (2023). Pendidikan literasi keuangan dan pembentukan karakter mandiri pada generasi muda. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 25(1), 45–56.

Yusuf, M., & Lestari, A. (2024). Implementasi program literasi keuangan berbasis partisipatif bagi remaja panti asuhan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 6(3), 210–221.